

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al quran adalah wahyu terakhir yang Allah turunkan dari langit. Oleh karena itu, umat ini sudah semestinya kembali kepada Al quran yang menjadi sumber kemuliaan dan kehormatan yang mana mereka wajib berpegang teguh dengannya dan tidak menerobos batasan-batasannya.²

Al quran diturunkan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat serta rahmat bagi seluruh semesta alam.³

Allah mengutus Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk menyampaikan ajaran-ajaran Al quran agar manusia bisa selamat hidup di dunia dan akhirat kelak. Tidak ada satupun ajaran-ajaran Al quran yang lepas dari persoalan hidup manusia. Oleh sebab itu, tidak heran jika Al quran dijadikan pedoman hidup. Berbagai persoalan dikupas tuntas di dalam Al quran dengan pemecahan yang begitu bijaksana, karena itu diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.⁴ Mulai dari masalah keimanan, ekonomi, keluarga, hingga masalah kesehatan. Al quran sebagai wahyu Allah yang membawa kabar gembira, tentu sangat relevan untuk menjawab persoalan-persoalan semacam itu. Ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al quran sejatinya ingin membebaskan kita dari beban hidup yang menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis. Hanya saja, masih banyak yang belum menyadari akan hal itu.⁵

Sehat jiwa-raga merupakan dambaan kita semua dalam hidup ini, manusia terbebani oleh dua tugas besar, beribadah kepada Allah *Ta'ala* dan memenuhi tuntunan hidup duniawi. Untuk menjalankan tugas tersebut, manusia perlu

² Adil Muhammad Kholil, 2018, *Tadabbur Al-qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar), cet 1, XII.

³ Rahmatulloh, 2019, "*Syifā' Dalam Al quran (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab, Fakhruddin Ar-Razi Dan Ibnu Katsir)*", skripsi, (Curup, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) hlm. 1

⁴ Manna' al-Qaththan, 2012, *Pengantar Studi Ilmu Al quran*, terj. Ainur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm. 15

⁵ Fahmi Efendi, 2020, "*Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al quran Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)*", skripsi, (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)), hlm. 6

memiliki tubuh yang fit dan sehat. Kondisi psikis yang sehat juga menjadi faktor penting untuk menggapai kesuksesan menjalankan tugas-tugas kehidupan.⁶

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman dan banyak berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama.⁷ Masalah kesehatan tidak hanya ditandai dengan keberadaan penyakit, tetapi gangguan kesehatan yang ditandai dengan adanya perasaan terganggu fisik, mental dan spiritual. Lingkungan yang buruk juga merupakan masalah kesehatan karena akan memberikan pengaruh buruk pada kesehatan atau sakit.⁸

Diantara penyakit yang dialami oleh masyarakat Indonesia adalah penyakit jasmani dan rohani seperti penyakit asma, darah tinggi, kecing manis (diabetes), epilepsi, impotensi medi, kanker dan tumor, jantung, menetralkan sihir, pelet, terkena santet, kesurupan, dan gangguan gaib, mengatasi stress, mengatasi pikiran negatif, homoseks/lesbian, gagap bicara, depresi, suka menyendiri, perasaan putus asa, rasa malas, gangguan tidur banyak diderita oleh masyarakat.⁹

Studi kasus yang terjadi di sebuah rumah sakit jiwa di Aceh, ada salah satu pasien yang terganggu masalah kejiwaannya, hal itu disebabkan oleh kehilangan orang terdekat, sehingga tidak ada yang peduli atau memperhatikannya lagi yang dapat menimbulkan depresi dan stres sampai berujung terganggunya kejiwaan. Dan hasil *eksperimen* terhadap pasien yang terganggu jiwanya dengan menggunakan terapi Al quran dan membaca beberapa ayat Al quran dengan menyentuh ubun-ubun kepala pasien. Pada saat terapi dilakukan pasien merasa dirinya lebih tenang dan damai sampai pasien tertidur. Setelah terapi selesai dilakukan maka pasien sadar dan terbangun kembali dari tidurnya. Pasien mengaku merasa lebih tenang di saat ayat- ayat Al quran dibacakan. Al quran

⁶ Sayyid Abdul Hakim Abdullah, 2015, *I'jaz Ath-Thibb An-Nabawi (Panduan Lengkap Thibbun Nabawi)*, (Solo : Penerbit zam-zam), cet- 1, hlm. 5.

⁷ Ifniana Sholihatus Sa'adiyah, 2018, *Fungsi Al-Qur'an Sebagai Obat Hati Prespektif Tafsir Ibnu Katsir*, skripsi, (TulungAgung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)), hlm. 1.

⁸ Undang-undang RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan bab I Pasal 1 nomor 1.

⁹ Dadang Hawari, 1997, *Al quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta, PT. Dana Bhakti Primayasa), hlm. 56.

membawa pengaruh besar untuk ketenangan jiwa seseorang terutama orang dengan yang mempunyai masalah kejiwaan. Selain membacanya sebagai ibadah Al quran terbukti dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.¹⁰

Studi kasus yang terjadi Malaysia seorang anak yang bernama Muhammad Amin Muadzam, 18 tahun, didiagnosa menderita kanker darah stadium empat ketika remaja itu hanya tinggal 10 juz lagi untuk mendapatkan gelar hafiz. Muhammad Amin diminta untuk melanjutkan aktivitasnya membaca Al quran. Ayahnya meyakinkan Muhammad Amin bahwa di balik bacaan Al quran terdapat obat yang dapat menyembuhkan penyakit.

"Saya pegang nasihat dan kata-kata ayah saya. Setiap kali saya kesakitan akibat kemoterapi, saya mencari Al-Qur'an dan istiqamah dalam menghafal meskipun sambil berbaring di tempat tidur. " *Alhamdulillah*, saya tidak rugi istikamah menghafal Al-Qur'an. Sekitar dua tahun lalu, para ahli kanker menegaskan saya sepenuhnya pulih dari penyakit itu," katanya kepada *Harian Metro*. Muhammad Amin mulai belajar menghafal Al quran sejak ia berusia tujuh tahun dan berhasil menghafal 30 juz tahun lalu.¹¹

Al quran sebagai obat telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit.¹²

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala* pada surah Al-Isra [17]: 82,

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹³

Ayat di atas adalah salah satu ayat dalam Al quran yang menegaskan bahwasanya tidak ada keraguan tentang kemampuan (keampuhan) Al quranul

¹⁰ Muhammad Llias Bin Mohd Sabri, 2017, *Terapi Al quran Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (Odmk) (Studi Di Blud Rumah Sakit Jiwa Aceh)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh.

¹¹ <https://www.dream.co.id/your-story/istiqaamah-hafal-alquran-pasien-kanker-stadium-4-semuh-total-180406s.html>, diakses pada 7 Maret 2021, pukul : 21.47 WIB.

¹² Umar Latif, 2014, *Al quran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan / Vol. 21, No. 30, Juli - Desember, hlm 85.

¹³ Departemen Agama RI, 2005, *Al quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media), hlm. 290

Karim -dengan izin Allah- dalam menyembuhkan berbagai penyakit, baik fisik maupun hati (psikis).¹⁴

Mengutip penjelasan Ibn'Qayyim dalam Majdi Muhammad Asy Syahawi bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh total dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik. Namun demikian, tidak semua orang diberi keahlian untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai media terapi. Seseorang dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi alternatif yang handal dan akan menyembuhkan secara total, apabila dirinya meyakini sepenuh hati dan memenuhi syarat-syaratnya.¹⁵

Al-Qur'an bukanlah kitab pengobatan, akan tetapi di dalamnya banyak memuat nilai dan tata cara pengobatan. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam adalah agama yang menginginkan pemeliharaan kesehatan terus terjaga demi kelangsungan hidup manusia, khususnya umat Islam. Namun, dalam pemeliharaannya tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu pemeliharaan dan pengobatan adalah ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi Islam lebih menganjurkan pemeliharaan dari pada pengobatan, sebagaimana dengan prinsip kaidah yang mengatakan:

الوقاية خير من العلاج

Artinya : Pencegahan lebih baik daripada pengobatan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, telah kita ketahui bahwa fungsi Al quran salah satunya adalah sebagai *syifa'* atau obat penyembuh bagi yang sakit. Akan tetapi mayoritas orang sekarang masih ada yang mencari pengobatan untuk menyembuhkan penyakitnya dengan hal-hal yang dilarang oleh syari'at seperti dengan jampi-jampi, buhul-buhul, dan hal-hal lain-lain yang dilarang oleh

¹⁴ Sayyid Abdul Hakim Abdullah, *I'jaz Ath-Thibb An-Nabawi (Panduan Lengkap Thibbun Nabawi)*,, hlm. 152.

¹⁵ Mas'udi dan Istiqomah, 2017, "Terapi Qur'ani Bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan (analisis pemikiran muhammad utsman najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi penyembuhan gangguan Kejiwaan)" dalam : *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 1, Juni 2017, (Kudus : STAIN Kudus), hlm. 140

¹⁶ Andi Muflih, 2013, *Pengobatan dalam Islam*, Tesis, (Makasar, UIN Alauddin), hlm. 9-10

syari'at, padahal Al qur'an sendiri adalah sebaik-baik obat dari segala macam penyakit.

Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ali, dijelaskan bahwasanya “sebaik-baiknya obat adalah al-Qur’ān “:

“Menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid bin Utbah bin Abdi ArRahman Al-Kindi. Menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit. Menceritakan kepada kami Su’ad bin Sulaiman dari Abi Ishaq, dari Harits dari Ali, berkata ia: Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baiknya obat adalah Al-Qur’an”.¹⁷

Maka dari itu, agar Al quran dapat menjalankan perannya sebagai *syifa'* bagi umat manusia. Tentu untuk dapat menjawab itu dibutuhkan penafsiran atau pemaparan dari ulama yang mempunyai ahli di dalamnya. Maka dari itu penulis akan membahas tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat *syifa'* untuk pengobatan menurut T. M. Hasbi As-siddieqy dalam tafsirnya An-Nur dan bagaimana implementasi ayat-ayat *syifa'* dalam pengobatan baik jasmani maupun rohani. Pemahaman yang benar tentang pengobatan dengan ayat-ayat Al quran diharapkan dapat membantu melahirkan sikap dan perilaku yang benar bagaimana seorang muslim untuk mendapatkan obat (penyembuh) dari segala penyakitnya.

Alasan penulis memilih tafsir ini karena kitab Tafsir An-Nur merupakan tafsir lengkap pertama karya ulama ahli tafsir Indonesia yang diterbitkan di Indonesia dan dengan bahasa indonesia¹⁸, dari surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-nas. Dan keunggulan tafsir ini juga menterjemahkan makna ayat ke dalam bahasa indonesia dengan cara yang mudah dipahamkan, dengan memerhatikan makna-makna yang dikehendaki masing-masing lafadz.¹⁹

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pada tulisan ini hendak mencari jawaban terhadap pertanyaan:

¹⁷ Abi Abdillah Bin Yazid Bin Majjah Al-Qazwein, Sunnan, (Daar Ar Risalah Al-Alamiyah, Beirut, 2009 M, 1430 H), Juz 2, 1158.

¹⁸ Abdul Rouf, 2020, *Mozaik Tafsir Indonesia*, (Depok: Sahifa publishing), cet. 1, hlm: 193.

¹⁹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2016, *Tafsir Al quranul Majid An-Nur*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra), cet.1, hlm.xii

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *syifa'* menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur?
2. Bagaimana implementasi ayat-ayat *syifa'* dalam pengobatan baik aspek jasmani maupun rohani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka maksud dari penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *syifa'* menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ayat-ayat *syifa'* dalam pengobatan baik aspek jasmani maupun rohani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan referensi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum yaitu dalam studi ilmu Al-Qur'an dan khususnya untuk ilmu tafsir dan dakwah Islam.

2. Manfaat Praktis .

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti tafsir dan da'i, dengan menjelaskan pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai penafsiran ayat-ayat *syifa'*, serta implementasinya dalam pengobatan baik pada aspek jasmaniyah dan ruhiyah.

b. Bagi Lembaga

Menjadi sumbangan penelitian sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk kemudian dikembangkan.

Di samping itu, dengan adanya penelitian ini penulis menjadi tahu bahwasanya Al quran tidak hanya sebagai *hudan linnâs* ataupun bacaan yang apabila dibaca maka pembacanya memperoleh pahala, akan tetapi Al quran juga bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk hidup sehat.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan berupa tesis dan skripsi. Yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penulis, yaitu tentang penafsiran ayat-ayat *syifa'* dalam tafsir An-Nur.

Ada beberapa karya ilmiah yang memfokuskan pembahasannya berkaitan seputar ayat-ayat *syifa'* untuk pengobatan yang akan penulis angkat. Beberapa yang berkaitan tersebut diantaranya:

Pertama: Tesis Fuji Lrestari dengan judul Al quran dan Kesembuhan, yang merupakan skripsi pada Program Studi Ilmu Al quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. Dalam penelitiannya penulis membahas pandangan para Mufassir terhadap ayat Al-Qur'an tentang pengobatan, dan Bagaimana pandangan pasien terhadap pengobatan Bengkel Menungso menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an

Kedua: Tesis karya Maya Sari dengan judul Pengobatan Dengan Ayat Al quran (Studi Pemahaman Ayat-Ayat Syifâ' Pada Masyarakat Di Desa Talang Segegah), yang merupakan skripsi pada Program Studi Ilmu Al quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Dalam penelitiaanya penulis membahas apa yang dimaksud pengobatan dengan menggunakan ayat Al quran.

Ketiga: Skripsi karya Isrianas dengan judul Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal

Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi Living Qur'an), yang merupakan skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Dalam penelitiannya penulis membahas gambaran umum tentang pengobatan dan Apa saja ayat yang digunakan dan bagaimana penggunaan ayat-ayat AlQur'an dalam pengobatan dikelurahan Sungai Bengkal.

Keempat: Skripsi karya Fatimah Al Aafiyah Dengan Judul Konsep Al quran Sebagai Syifā' Dalam Tafsir Fî Zhilal Al quran Dan Implementasinya Dalam Aspek Jasmaniyah Dan Ruhiyah yang merupakan skripsi Program Studi Ilmu Al quran Dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al quran Isy Karima, Karanganyar, 2020.

Dalam penelitiannya penulis membahas persoalan bagaimana penafsiran Ayat-ayat *syifa'* dalam Tafsir An-Nur dan implementasinya dalam pengobatan baik aspek jasmaniyah dan ruhaniyah. Dan posisi penelitian ini adalah sebagai penguat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dan dari segi *diferensinya* dengan karya ilmiah yang telah ditemukan, penulis belum menemukan penelitian tentang *syifa'* dalam Al quran menggunakan Tafsir An-Nur, maka yang menjadi *diferensi* dengan karya ilmiah sebelumnya adalah sumber primernya, oleh sebab itu penelitian kali ini akan membahas penafsiran ayat-ayat *syifa'* menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan implementasi ayat-ayat *syifa'* dalam pengobatan baik aspek jasmani maupun rohani.

1.5.2 Konseptualisasi

1. Pengertian pengobatan

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera

maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia.²⁰

Ada beberapa prinsip pengobatan menurut standar islam, yakni:

1. Tidak berobat dengan zat yang diharamkan.
2. Berobat kepada ahlinya (ilmiah)
3. Tidak menggunakan mantra (sihir).²¹

Pengobatan Al-Qur'an adalah pengobatan dengan cara ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan kepada orang yang sakit ditambah pula dengan doa-doa ma'tsur, yang dilakukan secara berulang kali sampai sembuh dengan izin Allah. Jadi, hal yang mempengaruhi pasien adalah bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an terdiri dari dua hal, yaitu suara orang yang menyembuhkan dan makna yang dikandung oleh ayat AlQur'an.²²

2. Pengertian *syifa'*

Kata *syifâ'* berakar dari huruf-huruf ش-ف-ي dengan pola perubahannya شفاء – يشفى – شفى (*syafâ-yasyfî-syifâ'*). Menurut ar-Raghib al-Ashfahani, kata الشفاء من المرض berarti datangnya kesembuhan, dan kata tersebut menjadi kata bagi bagi sembuhnya seseorang dari penyakit²³. Menurut Syauqi Dhaif dalam *al-Mu'jam al-Wasîth*, *syifâ'* memiliki arti obat jiwa, sebagaimana dalam ayat (وشفاء) ²⁴لما فى الصدور. Di dalam kamus al-Munawwir, *syifâ'* berarti kesembuhan, pengobatan, dan obat yang manjur²⁵.

²⁰ Andi Muflih, Pengobatan dalam islam, skripsi, (Makassar, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2013), hlm. 80

²¹ *Ibid*, 82-83

²² Abdel Daem Al-Kaheel, Pengobatan Qur'ani manjurnya berobat dengan Al-Qur'an, (Jakarta, PT Amzah, 2012), 5.

²³ Ar-Raghib al-Ashfahani, 2017, *Kamus Al-Qur'an*, terjemah: Ahmad Zaini Dahlan Lc., (Depok: Pustaka Khazanah Fawaid), jilid 2, hlm. 390.

²⁴ Syauqi Dhaif, 2003, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah), hlm. 507.

²⁵ Munawwir, Ahmad Warson, 2002, *Kamus Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, (Surabaya : Pustaka Progressif), cet-25, hlm.731.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penyembuh memiliki arti bahan (obat dan sebagainya) yang menyembuhkan. Penawar diartikan obat dan sebagainya untuk menghilangkan daya kekuatan bisa (racun, penyakit, dan sebagainya)²⁶ dan obat sendiri adalah bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit.²⁷

3. Ayat-ayat *syifa'* dalam Al-Qur'an

Ayat-ayat *syifa'* yang dimaksud disini adalah ayat-ayat yang digunakan untuk pengobatan (penyembuhan) dan untuk pembatasan nya menggunakan buku karya Abdul Daaem Al-kaahil yang berjudul *Pengobatan dengan Al-Qur'an* terdapat 3 surat dan 10 ayat dalam 5 surat yakni: Al-fatihah (1): 1-7, Al-baqoroh (2): 255, Al-baqarah (2) : 285-286, Yunus (10) : 58, dan 81-82, Ar-ra'du (13) : 28, Al-anbiya' (21) : 87, Al-anbiya' (21) : 89, Al-mukminun (23) : 97-98, Surat Al-ikhlas, Al-falaq dan An nas .²⁸

4. Kitab tafsir An-Nur

Tafsir an-Nur adalah salah satu karya tafsir *monumental* Teungku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy yang pertama ditulis olehnya. *Tafsir an-Nur* pertama kali terbit pada tahun 1952. Ini adalah kitab tafsir lengkap pertama karya ulama ahli tafsir Indonesia yang diterbitkan di Indonesia. Tafsir ini mudah dicerna oleh semua golongan masyarakat, dari para peneliti sampai para pemula.²⁹

Kitab Tafsir An-Nur menggunakan metode *Ijmali* karena menjelaskan ayat-ayat Al quran dengan sangat ringkas juga praktis dan mudah dipahami (tanpa berbelit-belit) sehingga mudah diserap oleh

²⁶ Qonita Alya, 2009, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT Indahjaya Adipratama), cet-, hlm. 778.

²⁷ Ibid, hlm. 493.

²⁸ Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Amzah, 2012), hlm. 59-65.

²⁹ Abdul Rouf, 2020, *Mozaik Tafsir Indonesia*, hlm. 193

pembacanya.³⁰ Dalam menyusun tafsir ini beliau berpedoman pada tafsir induk, baik kitab tafsir *bil ma'tsur* maupun *bil ma'qul*.³¹

Para peneliti banyak menggunakan edisi keempat tafsir ini yang diterbitkan dalam 4 jilid format finishing Hard Cover dengan tampilan desain sampul dan tata letak (*layout*) yang lebih menarik serta jenis huruf (*font*) yang berbeda dengan edisi sebelumnya sehingga dapat menarik minat para pembaca untuk membacanya.³²

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut segi keilmuan, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian bidang agama yang lebih menitik beratkan pada kajian tafsir Al quran dengan mrnggunakan studi pustaka (*Library Research*) yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari data primer maupun sekunder.

Menurut segi pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penulis akan mendiskripsikan dan menganalisa objek kajian yaitu penafsiran ayat-ayat *syifa'* dalam tafsir An-nur karya T. M. Hasbi As-shiddieqy.

Sedangkan menurut taraf, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu memberikan gambaran dan pemaparan tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif dalam hal ini berarti memaparkan tentang penafsiran ayat-ayat *syifa'* dalam tafsir An-nur karya T. M. Hasbi As-shiddieqy.

³⁰ Nashirudin Baidan, 2012, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), cet IV, hlm.22

³¹ Ibid, hlm.33

³² Sudariyah, 2018, *Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy*, Jurnal As Shahih, Vol. 3, Nomor 1, Januari - Juni 2018

1.6.2 Obyek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data utama yaitu: Kitab Tafsir An-Nur karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan ialah Kitab Tafsir Al- Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-azhar serta buku-buku penunjang diantaranya buku karya Abdul Daaem Al-kaahil yang berjudul “*pengobatan dengan Al-Qur’an*”, kitab-kitab hadist, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi³³ yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber data primer yaitu Kitab tafsir An-Nur dan sumber data sekunder dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan ayat-ayat *syifa’* dalam Al quran.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis berusaha menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu’i Tahlili (Tematik Analisis). Yang pengertiannya ialah membahas ayat-ayat Al quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab an-Nuzul, kosa kata dan sebagainya. Semuanya dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al quran, hadist, maupun pemikiran rasional.³⁴

Dalam kitabnya, *Mabahits fi At Tafsir al Maudhu’i*, Musthofa Muslim memeparkan beberapa definisi tafsir *maudhu’i*. Diantaranya adalah: (*Tafsir*

³³ Fenti Hikmawati, M.Si, 2017, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada), cet 1, hlm.84

³⁴ Nashirudin Baidan, 2012, *Metodologi Penelitian Al quran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), cet-4, hlm. 151.

maudhu'i merupakan ilmu untuk memahami permasalahan-permasalahan sejalan dengan tujuan Al quran dari satu surat atau beberapa surat),³⁵ dan dalam kitab ini, beliau menyebutkan metode *maudhu'i* ada 3 macam. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu metode tersebut yaitu *Manhaj al Bahtsi fi at Tasir al Maudhu'i min khilal surat Al quranul karim*, atau pembahasan tafsir *maudhu'i* dari sebagian ayat-ayat Al quran.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan diakaji dalam Al quran.
- b. Menghimpun semua ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan.
- c. Memaparkan penafsiran T.M. Hasbi As-shiddiqie terhadap ayat-ayat syifa' dalam Tafsir An-Nur.
- d. Menganalisa data dari penelitian yang telah didapat.
- e. Menyimpulkan dari data yang telah diteliti sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.³⁶

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka disusunlah sistematika pembahasanskripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran secara umum obyek penelitian yang mendeskripsikan tentang kitab tafsir An-Nur, yang meliputi biografi pengarang, sejarah penulisan kitab tafsir, dan keterakitan dengan tema.

³⁵ Mustofa Muslim, 200, *Mabahits fi At-Tafsir al-Maudhu'i*. (Damaskus: Darul Qolam) hlm. 16

³⁶ *Ibid*, hlm. 37

BAB III Temuan Data

Pada bab ini berisi tentang temuan data yang mengumpulkan data dari sumber-sumber data primer tentang penafsiran M.Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat *syifâ* ' dan fungsi Al quran sebagai *syifâ* '.

BAB IV Analisa Data

Analisa pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Pada bab ini terdiri dari penutup, kesimpulan, saran-saran yang dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.